

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara dengan kejadian gangguan pernapasan yang paling banyak. Gangguan pernapasan yang paling sering terjadi adalah infeksi saluran pernapasan akut atau biasa disingkat ISPA. ISPA adalah penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh agen infeksius dan dapat menular dari manusia ke manusia lain^[1]. Penularan ISPA yang terjadi dari satu manusia ke manusia lain menjadikan ISPA sebagai penyakit dengan angka kejadian terbanyak. Penularan ISPA yang cenderung mudah ini menjadikan masyarakat Indonesia lebih mudah terkena ISPA. Riset Kesehatan Daerah Banten pada tahun 2018 menyatakan bahwa sebanyak 23.262 masyarakat Banten mengidap ISPA^[2]. Kejadian ISPA yang tinggi menjadikan faktor resiko untuk terjadi ISPA pada masyarakat Indonesia menjadi cenderung lebih tinggi.

Salah satu jenis pekerjaan yang memiliki faktor resiko untuk terjadi ISPA adalah polisi. Sebuah riset yang dilakukan oleh Riset Operasional Intensifikasi Pemberantasan Penyakit Menular menyatakan bahwa sekitar 17.600 orang (sekitar 80%) dari 22.000 anggota polisi lalu lintas di daerah Jakarta mengidap ISPA^[3]. Tingginya kejadian ISPA pada polisi, terutama polisi lalu lintas dikarenakan kebanyakan dari mereka menghabiskan waktu lebih banyak di luar ruangan. Polisi lalu lintas adalah polisi yang memiliki tugas pengaturan, penjagaan, pengawalan, penyidikan kecelakaan lalu lintas, dan penegakan hukum di bidang lalu lintas. Selain polisi lalu lintas yang berjaga di jalan raya, terdapat juga polisi yang bekerja di dalam ruangan dengan tugas administrasi yang diberi nama polisi administrasi^[4]. Polisi administrasi adalah polisi yang bertugas menguji dan mengatur penerbitan SIM, pelaksanaan registrasi dan identifikasi BPKB, dan pengelolaan pusat sistem informasi dan komunikasi lalu lintas dan angkutan jalan^[5]. Polisi administrasi lebih banyak menghabiskan waktu di dalam

ruangan tetapi tidak menutup kemungkinan juga untuk memiliki faktor resiko ISPA yang sama atau bahkan lebih tinggi dibandingkan polisi lalu lintas.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Fadhool Romdhoni dan Refni Riyanto yang dilakukan di Kabupaten Banyumas, dengan sampel penelitian sebanyak 33 orang polisi administrasi dan 33 orang polisi lalu lintas, dimana dari hasil penelitian menunjukkan 26 orang polisi administrasi (78,79%) dan 28 orang polisi lalu lintas (84,85%) terkena ISPA^[6]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah terdapat perbedaan kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas di wilayah Kota Cilegon.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki hasil yang bervariasi dalam perbedaan kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas. Hasil yang berbeda dari beberapa penelitian ini membuat peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas di Wilayah Kota Cilegon.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas di Wilayah Kota Cilegon?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas di Wilayah Kota Cilegon.

1.4.2. Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan kejadian ISPA pada polisi administrasi dan polisi lalu lintas di Wilayah Kota Cilegon.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membuat peneliti dapat berpikir secara terstruktur.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi para pembaca mengenai pengaruh dari lingkungan kerja terhadap kejadian ISPA pada polisi lalu lintas dan polisi administrasi di Wilayah Kota Cilegon.

2. Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dalam upaya pencegahan dini kejadian ISPA dan menurunkan angka prevalensinya di Wilayah Kota Cilegon.